

USAHA-USAHA DALAM MENGATASI PERMASALAHAN PENDIDIKAN DI INDONESIA

Nania Salsabila¹, Ameliya Sayyidatus Syifa², Naura Aisya Maghfiradina³, Bakhrudin All Habsy⁴

24010014158@mhs.unesa.ac.id¹, 24010014074@mhs.unesa.ac.id²,
24010014178@mhs.unesa.ac.id³, bakhrudinallhabsy@unesa.ac.id⁴

Universitas Negeri Surabaya

ABSTRAK

Kualitas pendidikan Indonesia saat ini yang dinilai rendah. Padahal, pendidikan adalah suatu hal yang disepakati menjadi hal yang pokok dalam suatu bangsa manapun. Kualitas pendidikan dalam suatu bangsa menjadi salah satu penentu kemajuan bangsa tersebut. Dengan kata lain, kemajuan suatu bangsa atau negara dapat dilihat dari bagaimana kualitas pendidikan di bangsa dan negara tersebut. Oleh karena itu, dalam tulisan ini diuraikan permasalahan apa saja yang dihadapi Indonesia yang dapat menghambat terwujudnya kualitas pendidikan yang baik. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan usaha-usaha Mengatasi Permasalahan Pendidikan di Indonesia. Penelitian ini Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur (*library research*) yakni Teknik pengumpulan data yang focus utamanya menggunakan buku-buku atau literatur-literatur. Hasil penelitian ini menghasilkan (1) Makna Pendidikan (2) usaha usaha mengatasi permasalahan Pendidikan di Indonesia (3) peningkatan kompetensi guru di dapat dari ijazah abal abal (4) infrastruktur sekolah (5) kurikulum yang relevan (6) akses Pendidikan yang rata (7) manajemen sekolah (8) penguatan teknologi dan informasi (9) Pendidikan karakter (10) peningkatan Kesehatan dan nutrisi.

Kata Kunci: Pendidikan, Permasalahan, Usaha, Mengatasi.

ABSTRACT

The meaning of education is all knowledge that requires learning, and occurs throughout life in all places and situations that have a positive influence on the growth of every creature and as an effort to grow and develop talents and potentials that are possessed from birth, both physically and spiritually, in accordance with the values that exist in social life and culture. However, in its development, education in Indonesia always has to face various problems in various different contexts. The purpose of this research is to describe efforts to overcome educational problems in Indonesia. This study uses a qualitative method with a library research approach, namely a data collection technique whose main focus is on using books or literature. The results of this study resulted in (1) the meaning of education (2) efforts to overcome education problems in Indonesia (3) improvement of teacher competence obtained from abal abal diplomas (4) school infrastructure (5) relevant curriculum (6) equal access to education (7) school management (8) strengthening technology and information (9) character education (10) improvement of health and nutrition.

Keywords: Education, Problems, Business, Overcoming.

PENDAHULUAN

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Demikian pula dengan pendidikan di negeri tercinta ini. (Asiva Noor Rachmayani, 2015).

Bangsa Indonesia tidak ingin menjadi bangsa yang bodoh dan terbelakang, terutama dalam menghadapi zaman yang terus berkembang di era kecanggihan teknologi dan komunikasi. Maka, perbaikan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia terus diupayakan melalui proses Pendidikan Pemecahan masalah dari

pendidikan adalah bersumber dari pengalaman murid sendiri (Tabrani Za, 2017). Dalam sebuah pembangunan nasional di era globalisasi ini sumber daya manusia yang bermutu menjadi elemen penting (Tjalla, n.d.) (Agustin I. N. N. & Supriyono A, 2020).

Untuk membentuk sumber daya yang memiliki mutu tinggi hanya dapat kita wujudkan apabila mewujudkan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu merupakan pendidikan yang dapat mengembangkan seluruh kemampuan peserta didik. Jika dalam pendidikan yang bermutu ini telah mencapai targetnya maka pendidikan dapat melahirkan generasi generasi yang memiliki tenaga yang potensial. (Agustin I. N. N. & Supriyono A, 2020).

Dengan hal ini dapat kita lihat bahwa pendidikan meningkatkan kualitas hidup yang bermartabat. (Widodo, 2016). Akan tetapi kembali lagi, apabila kita menginginkan Pendidikan yang bermutu ini dapat mencapai target, ditentukan oleh seluruh sumber daya manusia yang terlibat. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dipengaruhi oleh profesionalismenya para pendidik (Mustika, n.d.). Kegiatan mendidik yang berupaya untuk memenuhi minat dan kebutuhan anak harus dilakukan secara terus menerus. (Ali, n.d.) (Agustin I. N. N. & Supriyono A, 2020).

Dalam kehidupan manusia tentu saja membutuhkan Pendidikan, karena Pendidikan merupakan suatu proses berkembangnya seseorang dalam bentuk pola pikir, sikap, karakter, dan juga bagaimana kontribusinya dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis dan sadar untuk mengembangkan potensi individu. Sejalan dengan pendapat (Darman,2007) Pendidikan untuk seseorang itu sangatlah penting, karena dengan Pendidikan dapat menghasilkan manusia yang cerdas secara intelektual dan dapat berpikir secara saintifik serta mampu mengembangkan sifat spiritualnya. (Sapitri, Sulistiyana, 2019) .

Keadaan Pendidikan saat ini sangat memprihatinkan mengingat masih kurangnya tenaga kependidikan serta sistem Pendidikan nasional yang belum berfungsi secara merata. Peranan Pendidikan yang begitu penting bagi individu maupun golongan untuk meningkatkan sumber daya manusia, karena dapat berpengaruh secara full terhadap pertumbuhan bangsa dan negara. Berdasarkan hasil laporan UNESCO, kualitas Pendidikan Indonesia saat ini dalam dunia Internasional berada pada peringkat ke-64 dari 120 Negara. Sementara menurut Indeks Perkembangan Pendidikan Indonesia menempati peringkat ke-57 dari 115 negara di tahun 2015. Kualitas Pendidikan di Indonesia masih sangat terbelakang dari negara ASEAN. (Sapitri, Sulistiyana, 2019)

Sejalan dengan itu, terdapat Beberapa masalah krusial yang seringkali menjadi sorotan adalah mengenai sub bab yang di bahas dalam penelitian ini yaitu: peningkatan kompetensi guru di dapat dari ijazah abal-abal, infrastruktur sekolah, kurikulum yang relevan, akses Pendidikan yang tidak rata, manajemen sekolah, penguatan teknologi dan informasi, Pendidikan karakter, dan peningkatan kesehatan dan nutrisi. Mengapa masalah ini perlu diperhatikan, itu karena berdampak pada individu, masyarakat, dan negara.

Rendahnya mutu pendidikan yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi pembangunan bangsa di berbagai bidang. Indonesia sendiri merupakan negara yang sangat peduli terhadap pelaksanaan pendidikannya. Berbagai upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah demi keberlangsungan pendidikan menuju yang lebih baik. Hal ini dapat terlihat dari isi UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dan (4), pasal tersebut memberi penegasan bahwasanya pemerintah berkewajiban dalam mengusahakan penyelenggaraan pengajaran nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam Undang-undang dengan memprioritaskan anggaran untuk pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN

(Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia) dan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). (Kurniawati, 2022)

Namun, pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Menurut Fajri, masalah yang di hadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen dalam pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun dengan Indonesia, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permasalahan. Permasalahan itu menjadi penyebab utama dalam rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. (Kurniawati, 2022)

Menurut hasil survei mengenai sistem pendidikan menengah di dunia pada tahun 2018 yang dikeluarkan oleh PISA (Programme for International Student Assessment) pada tahun 2019 lalu, Indonesia menempati posisi yang rendah yakni ke-74 dari 79 negara lainnya dalam survei. Dengan kata lain, Indonesia berada di posisi ke-6 terendah dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Hal ini merupakan kondisi yang sangatlah memprihatinkan. Tentu sangat disayangkan, dengan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, seharusnya pendidikan bisa meningkatkan kualitas SDM Indonesia namun nyatanya tidak seperti itu. Dengan kondisi kualitas pendidikan Indonesia yang terbilang sangat kurang dibandingkan negara-negara lain di dunia, banyak yang menjadi faktor pengahambat kemajuan pendidikan di Indonesia. Dari penjelasan tentang permasalahan Pendidikan diatas, dibutuhkan usaha penyelesaian atau usaha mengatasi permasalahan tersebut untuk Pendidikan yang lebih baik. Banyak usaha mengatasi permasalahan Pendidikan yang nantinya bisa di implementasikan kedepannya. (Kurniawati, 2022).

Solusinya akses Pendidikan yang rata, manajemen sekolah yang baik, penguatan teknologi dan informasi, penanaman Pendidikan karakter, dan peningkatan Kesehatan dan nutrisi. Dengan melihat data di atas, dapat dikatakan bahwa Indonesia masih harus giat untuk memperbaiki kualitas pendidikannya agar bisa mengejar ketertinggalannya dengan negaranegara lain. Saat ini, Indonesia pun masih menjadi follower atau pengikut dengan berkaca pada negara maju lainnya. (Zulkarnaen & Handoyo, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode pendekatan dengan kajian kualitatif atau menggunakan pendekatan secara deskriptif yang di mana dasar dari pembahasannya yaitu dari hasil studi literature melalui beberapa sumber buku, artikel ilmiah dari sumber jurnal yang relavan dari hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan topik pembahasan. Pendekatan deskriptif menurut (Safitri, 2021) adalah penelitian yang hasil datanya berupa uraian mengenai permasalahan yang dibahas pada suatu topik dengan memberikan deskripsi yang terjadi di kehidupan nyata. Pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi serta data yang tepat dengan terfokus kepada kajian pustaka, untuk memperoleh data, serta sumber dan bukti pendukung yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang dibahas. Teknik yang digunakan dalam penelitian yaitu study literatur berdasar pada data-data dari penelitian yang telah ada sebelumnya dari berbagai jurnal bereputasi serta hsilnya dikaji dan dianalisis sebagai bahan pendukung. Setelah data terkumpul maka diperoleh kesimpulan sebagai jawaban dari hasil pembahasan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan Pendidikan di Indonesia. (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020).

Tabel 1 Deskripsi Data Tentang Usaha-Usaha Dalam Mengatasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia

No	Data Teks	Kode Data	Keterangan Kode Data
1.	Makna Pendidikan	DT/DPBBSHRS/2022	Teks, Jurnal : Karya Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, Ratna Sari Dewi pada tahun 2022. Dengan Judul Pengertian Pendidikan
2.	Peningkatan Kompetensi Guru Didapat Dari Ijazah Abal Abal	DT/DMW/2018	Teks, Artikel : Karya Dian Marta Wijayanti pada tahun 2018 Dengan judul Membebaskan Guru dari Sertifikat Palsu
3.	Infrastruktur Sekolah	DT/EN/2014	Teks, Jurnal : Karya Efrizal Nasution pada tahun 2014. Dengan judul Problematika pendidikan di Indonesia
4.	Kurikulum Yang Relevan	DT/SMLAAYKCSEPSSY/2024	Teks, Jurnal : Karya Sri Muallimah, Lisa Alfira Andini, Yosina Kristin Cawem Sanadi, Elisman Panggodyan Siregar, Sri Yunita pada tahun 2024. Dengan judul Mengembangkan Kurikulum yang Lebih Kontekstual dan Relevan Dengan Perkembangan Zaman
5.	Akses Pendidikan Yang Rata	DT/AH/2019	Teks, Jurnal : Karya A Handoyo pada tahun 2019. Dengan judul Faktor-faktor penyebab pendidikan tidak merata di Indonesia.
6.	Manajemen Sekolah	DT/SS/2022	Teks, Jurnal : karya Sabariah sabariah pada tahun 2022. Dengan judul Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu Pendidikan.
7.	Penguatan Teknologi Dan Informasi	DT/MH/2017	Teks, Jurnal : Karya Muhammad Husaini pada tahun 2017. Dengan judul Pemanfaatan Teknologi informasi dalam bidang pendidikan.
8.	Pendidikan Karakter	DT/DI/2019	Teks, Jurnal : Karya Daroe istiwarningsih pada tahun 2019. Dengan judul Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah.
9.	Peningkatan Kesehatan Dan Nutrisi	DT/NRSIK/2016	Teks, Jurnal : Karya Nur Rohmah, Subirman, Iriyani K pada tahun 2016. Dengan judul Pendidikan Gizi Anak Sekolah Dasar Pada Daerah Hutan Hujan Tropis Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Pendidikan

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya”. Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan yang menuntut untuk belajar dan terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu dan pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (long life education). Pendidikan pula bukan hanya berbasis formal, namun juga bisa diberikan pelajaran mengenai contoh-contoh tauladan berupa perilaku, sikap, dan lain lain dari orang dewasa kepada anak-anak. Pendidikan dalam arti kata sempit adalah sebuah Sekolah. Sistem tersebut berlaku bagi orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal). (Desi, 2022).

2. Peningkatan Kompetensi Guru Didapat Dari Ijazah Abal Abal

Salah satu cara menguatkan pendidikan di negeri ini memerdekakan guru dari sertifikat palsu. Jika guru bebas dari administrasi abal-abal, otomatis akan tercipta iklim kerja bersih dan mampu memajukan budaya kerja jujur dan kredibel. Adanya kasus pemalsuan sertifikat di kalangan guru menjadi potret buram pendidikan kita. Tujuan guru memalsukan ijazah karena guru ingin mendapatkan angka kredit dan pada akhirnya mempermudah kenaikan jabatan/pangkat dan mendapat tunjangan. Hal ini membuktikan sebagian guru masih dijangkiti mental korup. Sumber utama kejahatan di atas, antara lain orientasi materi, budaya malas, dan ingin serbacepat mengalami kenaikan dalam karier. Sesungguhnya tanpa terlibat pemalsuan dokumen pun, guru bisa menempuh jalur yang lurus dan benar. Jalan pintas dengan membeli sertifikat atau memalsukannya pada hakikatnya hanya akan 'membunuh' diri sendiri sekaligus menjadi penyebab kemunduran, bahkan kehancuran pendidikan. Pemerintah juga perlu merampingkan administrasi yang dibebankan kepada guru. Sebabnya, administrasi yang berbelit menjadi pemicu guru berbuat curang. Sistem daring harus berjalan maksimal dan detail. Sangat lucu jika ijazah S-1 dan S-2 bisa dipalsukan. Hal itu membuktikan pemerintah 'kecolongan' oleh pihak-pihak perusak pendidikan. (Wijayanti, 2018).

3. Infrastruktur Sekolah

Kualitas pendidikan antara sekolah yang di kota dan daerah terpencil masih terdapat kesenjangan cukup besar. Sering kita lihat secara langsung maupun lewat pemberitaan di media televisi, media sosial lainnya dan surat kabar bahwasanya kondisi sekolah di pedesaan dan daerah terpencil masih jauh dari kata layak. Misalnya kondisi bangunan yang rapuh bahkan hampir runtuh ditambah atap yang bocor disaat musin hujan sehingga kegiatan proses belajar mengajar sering terkandala. Persoalan sarana dan prasarana menjadi persoalan yang krusial dalam perbaikan dan pembangunan sistem pendidikan di Indonesia. Kerusakan sarana prasana pendidikan seperti ruang kelas, perpustakaan dan laboratorium yang tidak menunjang proses pembelajaran kondusif menjadi faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan penyelenggaraan pendidikan karena proses pendidikan berlangsung tidak efektif. Bantuan Pemerintah seperti rehab ruangan kelas belum menjangkau secara keseluruhan. Prosesnya hanya bagian tertentu saja seperti atap dan pengecatan. Kesenjangan lainnya juga pada jumlah dan ketersediaan buku, ketersediaan

buku di daerah perkotaan, daerah terpencil maupun perbatasan masih terjadi kesenjangan baik dari segi jumlah ketersediaan dan kualitas buku. Ketersediaan buku merupakan penunjang pendidikan yang sangat penting karena hal ini akan menunjang keberhasilan proses pendidikan. Pembenahan pendidikan tidak terlepas dari ketercukupan dana dan pengelolaan yang baik. Masyarakat berharap banyak dengan pemberlakuan otonomi pendidikan sebagai salah satu kebijakan pendidikan nasional dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Otonomi pendidikan diharapkan menghasilkan sistem pendidikan yang terbuka, lebih mandiri, demokratis dan maju.(Nasution, 2014).

4. Kurikulum Yang Relevan

Guru dan sekolah memegang peranan penting dalam proses pengembangan kurikulum yang sangat relevan dan sesuai dengan perkembangan saat ini. Sekolah hendaknya terus mengevaluasi pelaksanaan kurikulumnya untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta perbaikan dan perubahan yang diperlukan agar kurikulum tetap sejalan dengan perkembangan saat ini. Kemitraan dengan institusi atau organisasi terkait seperti universitas, lembaga penelitian, atau organisasi masyarakat juga dapat meningkatkan strategi pengembangan kurikulum. Sekolah dapat menggunakan kemitraan ini untuk mengakses alat, pengetahuan, dan praktik terbaik dalam pengembangan kurikulum. (Muallimah et al., 2024).

5. Akses Pendidikan Yang Rata

Pemerataan pendidikan yang dilaksanakan di berbagai daerah di Indonesia saat ini memiliki bermacam-macam kendala dalam melaksanakannya. Salah satunya yakni di sebabkan karena adanya daerah pedesaan yang terpencil dan jauh dari perkotaan dalam mengakses layanan pendidikan yang masih belum terdistribusi secara merata. Dapat diatasi dengan, Pemerintah diharapkan membuat kebijakan tentang satu kartu keluarga satu beasiswa sampai tingkat perguruan tinggi/sarjana, Pemerintah membangun sekolah-sekolah di beberapa daerah terpencil yang mudah di akses, Pemerintah diharapkan meningkatkan kualitas dan kuantitas guru di Indonesia, Pemerintah diharapkan sering memantau daerah-daerah terpencil yang belum mendapatkan pendidikan dengan semestinya. (Dwi Handoyo, 2019).

6. Manajemen Sekolah

Manajemen sekolah merupakan proses mengelola sekolah melalui perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan sekolah agar mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Salah satu prioritas kepala sekolah dalam manajemen Kepala sekolah merupakan seorang manajer di sekolah, ia harus bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian perubahan dan perbaikan program pengajaran di sekolah. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah/ organisasi. Pengelolaan dilakukan kepala sekolah dengan kewenangannya sebagai manajer sekolah melalui komando atau keputusan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya untuk mencapai tujuan.

Perencanaan program sekolah sedikitnya memiliki dua fungsi, yaitu: perencanaan dan perbaikan. Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia. Pembelajaran Program sekolah yang terakhir perlengkapan, meliputi: perbaikan atau rehabilitasi Gedung sekolah Tahap terakhir yaitu evaluasi pelaksanaan program sekolah. Evaluasi

merupakan tindakan yang dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program yang telah dilaksanakan. (Baidowi, 2020).

7. Penguatan Teknologi Dan Informasi

Pendidikan merupakan proses sistematis untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia secara holistik, yang memungkinkan ketiga dimensi kemanusiaan paling elementer, yaitu afektif, kognitif, dan psikomotorik. Untuk memujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya, diperlukan pelayanan pendidikan yang dapat dijangkau oleh seluruh warga negara Indonesia. Perkembangan teknologi informasi beberapa tahun belakangan ini berkembang dengan kecepatan yang sangat tinggi, sehinggadengan perkembangan ini telah mengubah paradigma masyarakat dalam mencari dan mendapatkan informasi, yang tidak lagi terbatas pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga sumber-sumber informasi lainnya. Salah satu bidang yang mendapat dampak yang cukup berarti dengan perkembangan teknologi ini adalah bidang pendidikan. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat merupakan potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Keberadaan teknologi informasi bagi dunia pendidikan berarti tersedianya saluran atau sarana yang dapat dipakai untuk menyiarkan program pembelajaran baik secara searah maupun secara interaktif. Dengan adanya teknologi informasi memungkinkan diselenggarakannya pendidikan jarak jauh, sehingga memungkinkan terjadinya pemerataan pendidikan di seluruh wilayah bumi Indonesia. (Husaini 2014).

8. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter masih perlu ditanamkan pada siswa demi menguatkan lima nilai utama karakter: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Berbagai penyebab perilaku remaja kurang baik adalah pengaruh gadget, lingkungan, dan kurangnya pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter perlu dikuatkan melalui pengenalan nilai-nilai budaya lokal, seperti seni dan bahasa, untuk mencegah karakter yang negatif. Keluarga merupakan fondasi utama dalam membangun karakter anak, sementara sekolah sebagai lembaga formal memiliki peran penting dalam penguatan pendidikan karakter untuk meningkatkan kompetensi siswa dan tenaga kependidikan abad 21. (Daroe Iswatiningsih, 2019)

9. Peningkatan Kesehatan Dan Nutrisi

Data Risiko Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2007) mengungkapkan bahwa 93,5% anak usia 10 tahun ke atas kurang mengonsumsi buah dan sayur. Anak sekolah dasar rentan terhadap masalah gizi kurang. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media, seperti modul dengan metode demonstrasi, terhadap pengetahuan dan keterampilan gizi anak sekolah. Pendidikan gizi penting bagi anak sekolah dengan menggunakan berbagai metode demonstrasi media, seperti penggunaan modul tentang gizi. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang makanan sehat dan bergizi, serta mencegah penyakit akibat kekurangan atau kelebihan gizi. Status kesehatan dan gizi anak sekolah menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan "Pendidikan untuk Semua". (rohmah, subirman, 2016).

KESIMPULAN

Pendidikan adalah seluruh pengetahuan yang menuntut untuk belajar dan terjadi sepanjang hayat, dalam era ini banyak sekali permasalahan Pendidikan di Indonesia. Penting adanya solusi atau usaha seseorang maupun kelompok untuk mengatasi segala permasalahan Pendidikan di Indonesia yang ditinjau dari beberapa aspek permasalahan, baik itu mengenai peningkatan kompetensi guru yang di dapat dari ijazah abal-abal,

infrastruktur sekolah, kurikulum yang relevan, akses Pendidikan yang tidak rata, manajemen sekolah, penguatan teknologi dan informasi, terhadap bidang Pendidikan, Pendidikan karakter, dan peningkatan Kesehatan dan nutrisi Pendidikan. Itulah mengapa pentingnya mengatasi permasalahan Pendidikan di Indonesia, selain karena menjadikan Pendidikan Indonesia lebih berkualitas hal ini juga dapat membentuk individu dalam mengembangkan sikap dan pola pikir yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin I. N. N. & Supriyono A. (2009). Permasalahan pendidikan di Indonesia [Educational problems in Indonesia]. *Magistra*, Vol 21, No 69 (2009): *Magistra* Edisi Juni, 15.
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Penanggulangan Masalah Pendidikan*. 6.
- Baidowi, A., Publistik, S., & Jakarta, T. (2020). *MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU* (Vol. 6, Issue 2).
- Daroe Iswatiningsih, S. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *JURNAL SATWIKA*, 3(2), 155–164.
- Desi, P. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Dwi Handoyo, A. (2019). *FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB PENDIDIKAN TIDAK MERATA DI INDONESIA*.
- Husaini, M., Raden, I., Lampung, I., Purnawirawan, J., 05, N., & Lampung, K. B. (2014). *PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM BIDANG PENDIDIKAN (E-education)* (Vol. 2, Issue 1). Bulan Mei.
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan Di Indonesia Dan Solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1–13. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i1.765>
- Muallimah, S., Andini, L. A., Sanadi, Y. K. C., Siregar, E. P., & Yunita, S. (2024). Mengembangkan Kurikulum yang Lebih Kontekstual dan Relevan Dengan Perkembangan Zaman. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(2), 982–989. <https://doi.org/10.57235/ijedr.v2i2.2397>
- Nasution, E. (2014). *Problematika Pendidikan di Indonesia Oleh : In fakultas ushuluddin dan dakwah IAIN Ambon*.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu.* *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532. <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- rohmah, subirman, I. (2016). *Kesehatan anak sekolah untuk pendidikan semua*.
- Sapitri, Sulistiyana, S. M. (2019). *Jurnal pelayanan bimbingan dan konseling program studi bimbingan dan konseling fkip universitas lambung mangkurat. Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*.
- Wijayanti, D. M. (2018). *Membebaskan Guru dari Sertifikat Palsu*.
- Zulkarnaen, & Handoyo, A. D. (2019). *Faktor-faktor Penyebab Pendidikan Tidak Merata di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 21–24.